

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PADLET DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X IPA SMAN 10 JENEPONTO**

Muh.Inal Alsyahrani¹, Andi Adam², Mudeing Jais³

¹²³Fakultas keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
1andiinal1807@gmail.com, 2and.adam@unismuh.ac.id, 3mudeing@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of using Padlet media in Indonesian language subjects at SMAN 10 JENEPONTO. This type of research is quantitative or experimental research (true experimental) using Pretest-Posttest Control Group Design. The population in this research is all class namely two classes of the 3 existing population classes. One class as an experiment and one class as a control class. The two classes include: class X IPA 2 and class X IPA 3, where class Data collection techniques in this research are observation, tests, and documentation. The results of this research show that the Padlet learning media for Indonesian language subjects is effectively used at SMAN 10 JENEPONTO. The calculation results show the $t_{count} = 1.288$ and the t_{table} value = 1.696. based on the test criteria, if $t_{count} \geq t_{table}$ then H_0 is rejected and H_i is accepted. With the calculation results $t_{count} \geq t_{table}$ or $1.288 \geq 1.696$, thus H_0 is rejected and H_i is accepted. This proves that the use of padlet learning media at SMAN 10 JENEPONTO is effective in the learning process. Compared to using conventional learning models.

Keywords: Effectiveness, Padlet Learning Media, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media padlet pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 10 JENEPONTO. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau eksperimen (true eksperimental) dengan menggunakan *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 10 JENEPONTO Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari 3 kelas, Sebanyak 94 orang.. Sampel dalam penelitian ini yaitu dua kelas dari 3 kelas populasi yang ada. Satu kelas sebagai eksperimen dan satu kelas sebagai kelas control. Dua kelas tersebut antara lain: kelas X IPA 2 dan kelas X IPA 3, Dimana kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol, terpilih melalui *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan media pembelajaran padlet pada mata pelajaran bahasa Indonesia efektif digunakan di SMAN 10 JENEPONTO. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1.288$ dan nilai $t_{tabel} = 1.696$. berdasarkan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Dengan hasil perhitungan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $1.288 \geq 1.696$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_i diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran padlet di SMAN 10 JENEPONTO efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Efektivitas, Media Pembelajaran Padlet, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegritas. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam pembagunan suatu Negara. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus yang mampu bersaing dalam kancah pergaulan internasional.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan diketahui bahwa 85% guru belum memanfaatkan media dengan baik dalam proses pembelajaran, namun SMAN 10 JENEPONTO telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis online dari hasil wawancara peneliti belum ada penelitian terkait yang meneliti keefektifan media tersebut dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Pendidikan yang notabeneanya saat ini semakin dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD Dasar 1945 alenia ke IV salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar tujuan tersebut tercapai peran guru sebagai pendidik harus memiliki kualitas dan mampu mengikuti perkembangan IT, memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola komponen pembelajaran. Komponen dalam pembelajaran terdiri dari materi pembelajaran, media pembelajaran, metode dan alat evaluasi. Kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan diketahui bahwa 85% guru belum memanfaatkan media dengan baik dalam proses pembelajaran, namun SMA 10 JENEPONTO telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis online dari hasil wawancara peneliti belum ada penelitian terkait yang meneliti keefektifan media tersebut dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Di era globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat yang membawa peradaban baru pada kehidupan masyarakat. Berbagai

kemudahan dan akses cepat yang memberikan kenyamanan diberbagai bidang serta sektor. Mulai dari bidang sosial, ekonomi, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak saja berdampak pada diatas, akan tetapi berdampak besar pula pada dunia pendidikan.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar E-learning merupakan pendekatan dengan cara yang lebih inovatif sehingga dapat dijadikan sebagai satu metode dalam media penyampaian yang baik. Penggunaan elearning pada kegiatan pembelajaran dapat melalui suatu sistem yaitu LMS (Learning Management System) salah satunya adalah media padlet. Media padlet merupakan media yang dalam perkembangan teknologi sekarang ini. Seiring berkembangnya zaman, teknologi membawa pengaruh yang luar biasa khususnya dalam dunia pendidikan

Berdasarkan Hasil Observasi awal Peneliti terhadap siswa di SMAN 10 JENEPONTO, peneliti melihat bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran interaktif seperti Padlet dalam proses pembelajaran, guru hanya memanfaatkan Power Point , Video

pembelajaran, Whatsapp dan Google classroom sebagai media pembelajaran. Melihat hal tersebut, mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa dan siswa cenderung malas dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik dan positif serta siswa lebih tertarik mempelajari materi yang diajarkan atau yang disampaikan oleh guru sehingga siswa memiliki rasa minat dalam belajar. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Penggunaan Media Padlet Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Ipa SMAN 10 Jeneponto”.

B. Metode Penelitian

a. Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian eksperimen dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari dilakukannya perlakuan. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen

Pretest-Posttest Kontrol Group Design, hal ini sejalan dengan pendapat sugiyono (2012: 112) yang menyatakan “desain pnelitian eksperimen diantaranya adalah Pretest-Posttest Kontrol Group Design”. Dengan menggunakan design ini kelompok eksperimen maupun kelompok control memiliki karakteristik yang sama, karna diambil secara acak (random) dari populasi yang homogeny pula. Dalam design ini kedua kelompok terlebih dahulu di beri tes awal (pretes) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menggunakan media padlet sedangkan kelompok control diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah diberi perlakuan kedua kelompok dites dengan tes sebagai tes akhir (postes) hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.

b. Populasi dan sampel

1.Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 10 JENEPONTO Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari 3 kelas, Sebanyak 94 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel. 1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA 1	30
2	X IPA 2	32
3	X IPA 3	32
Jumlah		94

2. Sampel

Sugiyono (2018: 120) Menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang ada dalam populasi misalnya, dalam keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu

pertimbangan tertentu yaitu ingin mendapatkan sampel dengan kemampuan akademik yang relative sama dan pertimbangan jumlah siswa dalam satu kelasnya sama sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu dua kelas dari 3 kelas populasi yang ada. Satu kelas sebagai eksperimen dan satu kelas sebagai kelas control. Dua kelas tersebut antara lain: kelas X IPA 2 dan kelas X IPA 3, Dimana kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Tabel. 2 keadaan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	X IPA 2	32	Kelas Kontrol
2	X IPA 3	32	Kelas Eksperimen
Jumlah		64	

c. Pengumpulan data

Observasi, Tes dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test berupa soal pilihan ganda. Sampel dalam penelitian ini ada dua yakni kelas control dan kelas eksperimen yang memiliki

karakteristik yang sama, Dalam penelitian ini kedua kelompok terlebih dahulu di beri tes awal (pretes) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menggunakan media padlet sedangkan kelompok control diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah diberi perlakuan kedua kelompok dites dengan tes sebagai tes akhir (postes) hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.

d. Analisis data

Teknik analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan keefektivan penggunaan media pembelajaran padlet dan mengetahui pemanfaatan penggunaan media pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa X SMAN 10 Jeneponto dengan menggunakan teknik analisis inferensial menggunakan SPSS (statistik) .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pretest (Tes Awal)

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal. Nilai statistik hasil belajar siswa

pada kelas eksperimen diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 80 dan skor terendah 10, Rata-rata skor yang diperoleh nilai rata-rata hasil pretest siswa 42.50 dan standar deviasi 18.393.

Kemudian pada kelas control diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 80 dan skor terendah 10, Rata-rata skor yang diperoleh nilai rata-rata hasil pretest siswa 43.13 dan standar deviasi 16.064. Hasil perolehan kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Analisis Nilai Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol (pretest)

Descriptive Statistics			
	Kelas	Eksperi men	Kontro l
Pre- Tes t	N	32	32
	Minimum	10	10
	Maximum	80	80
	Mean	42.50	43.13
	Std.Deviation	18.393	16.064

2. Posttest (Test Akhir)

Nilai statistik hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 100 dan skor terendah 40, Rata-rata skor yang diperoleh

nilai rata-rata hasil pretest siswa 62.50 dan standar deviasi 57.81.

Kemudian pada kelas control diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 90 dan skor terendah 40, Rata-rata skor yang diperoleh nilai rata-rata hasil pretest siswa 57.81 dan standar deviasi 15.027. Hasil perolehan kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Nilai Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol (posttest)

Descriptive Statistics			
	Kelas	Eksperime n	Kontro l
Post -test	N	32	32
	Minimum	40	40
	Maximum	100	90
	Mean	62,50	57.81
	Std.Deviation	14.081	15.027

3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Preetest Dan Posttest

Apabila disajikan dengan tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilakukan (pretest) dan setelah dilakukan (posttest) dengan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran padlet dan kelas kontrol yang hanya menggunakan media pembelajaran

metode presentasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Hasil Belajar Teks Eksposisi Preetest Dan Posttest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics			
Kelas		Eksperimen	Kontrol
		n	l
Pre-Test	N	32	32
	Minimum	10	10
	Maximum	80	80
	Mean	42.50	43.13
	Std.Deviation	18.393	16.04
Post-Test	N	32	32
	Minimum	40	40
	Maximum	100	90
	Mean	62,50	57,81
	Std.Deviation	14.081	15.027

Dari tabel 5 digambarkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan menggunakan media pembelajaran padlet (pretest) yaitu 42,50 dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sesudah adanya perlakuan menggunakan media pembelajaran padlet (posttest) yaitu 14.081.

Kemudian pada kelas kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum adanya perlakuan berupa metode presentasi (pretest) yaitu 43,13 dibandingkan dengan nilai rata-rata setelah menggunakan media presentasi (Posttest) yaitu 57.81

Dengan demikian, melihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yang dihadapkan meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran padlet. Selanjutnya pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan hanya menggunakan metode presentasi juga meningkat setelah dilakukan posttest.

d. Uji-T Hasil Belajar Siswa

Setelah semua uji terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t Test. Tujuan dilakukannya uji t ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran open ended dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional ceramah. Hasil uji independent t test dengan bantuan spss dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Distribusi Uji-t One Group Pretest-Posttest

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
pret	Equa	.5	.4	-	62	.00	-	4.317	-	8.00	
	I	5	6	.1		0	.6250	01	9.25	458	
	varia	3	0	45			0		458		
	nces										
assu	Equa			-	60.	.00	-	4.317	-	8.00	
	I			.1	898	0	.6250	01	9.25	769	
	varia			45			0		769		
	nces										
not	Equa			-	61.	.00	-	3.640	-	2.58	
	I			1.	740	0	4.687	45	11.9	966	
	varia			28			50		6466		
	nces			8							
assu	Equa			-	61.	.00	-	3.640	-	2.59	
	I			1.	740	0	4.687	45	11.9	027	
	varia			28			50		6527		
	nces			8							
med	Equa			-	61.	.00	-	3.640	-	2.59	
	I			1.	740	0	4.687	45	11.9	027	
	varia			28			50		6527		
	nces			8							

Berdasarkan hasil perhitungan program komputer spss 26 pada

tabel diatas yang telah dilakukan maka diperoleh t-hitung 1.288, selanjutnya untuk dibandingkan dengan t-tabel maka perlu terlebih dahulu dicari derajat kebebasan (dk) seperti berikut:

$$Dk = n - 1$$

$$= 32 - 1$$

$$= 31$$

Harga tabel dengan taraf signifikan = 0, 05 dan derajat kebebasan (dk) = 31 dari tabel distribusi diperoleh t-tabel = 1.696 dengan hasil perhitungan t-hitung > t-tabel 1.288 > 1.696 dengan demikian H0 ditolak dan terjadi penerimaan H1. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran padlet di SMAN 10 JENEPONTO efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, secara umum disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar terhadap siswa yang menggunakan media pembelajaran padlet lebih tinggi dan signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran

bahasa Indonesia pada pokok bahasan teks eksposisi di SMAN 10 Jenepono dan media pembelajaran padlet efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan media pembelajaran padlet pada mata pelajaran bahasa Indonesia efektif digunakan di SMAN 10 JENEPONTO. Hasil perhitungan menunjukkan nilai thitung = 1.288 dan nilai ttabel = 1.696. berdasarkan kriteria pengujian jika thitung $\geq$ ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil perhitungan thitung $\geq$ ttabel atau $1.288 \geq 1.696$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran padlet di SMAN 10 JENEPONTO efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. 2018. Media Dan Teknologi Pembelajaran. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Arsyad, A. 2019. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M., dkk. (2021). Media Pembelajaran. Tahta Media

GroupJurnal Pendidikan Teknologi Informasi Volume 3, Nomor 1, Maret 2019, 50-56 Efektivitas penggunaan e-learning berbasis padlet terhadap minat dan hasil belajar (studi kasus di smk negeri al mubarkeya).

M Nur • 2021 Media pembelajaran e-learning menggunakan aplikasi padlet dalam masa pandemicPendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 11 Nomor 1 (2017).

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian (Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif)

Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi Bandung: Alfabeta.